

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era modern saat ini kebudayaan juga tidak terlepas dari proses modernisasi atau pembaharuan budaya yang diakibatkan oleh kemajuan teknologi komunikasi, informasi, dan industri. Proses ini mengakibatkan pola dunia di dominasi oleh negara-negara maju karena pusat-pusat informasi dunia dan pasar Internasional dikuasai oleh negara-negara atau bangsa-bangsa maju, seperti Jepang, Amerika, Singapura, Cina, dan lain-lain. Sehingga negara-negara berkembang khususnya Indonesia hanya mampu berperan sebagai negara periphery atau masyarakat pinggiran pusat informasi dunia. Dalam bentuknya paling konvensional, apa yang dilakukan oleh negara-negara sedang berkembang dalam mengisi diplomasi kebudayaan adalah melalui pameran-pameran kebudayaan dan kesenian guna menunjukkan pada dunia bahwa negara sedang berkembang telah mengenal konsep-konsep moral dan keseimbangan jauh lebih dalam daripada apa yang umumnya dianggap oleh negara-negara maju.

Di dunia modern seperti ini, kebudayaan memiliki pengaruh yang sangat dominan dalam mempererat hubungan antar negara bahkan lebih besar dibandingkan dengan kekuatan militer. Mengenai hal ini, LW Fulbright

“Bentuk dunia satu generasi sesudah ini, akan lebih dipengaruhi oleh seberapa baik kita mengkomunikasikan nilai-nilai masyarakat kita kepada negara lain. Masalah besar tentang bagaimana aspirasi manusia bisa dipenuhi akan diputuskan...di fikiran manusia, tidak di medan tempur”¹

Saat ini, semakin banyak negara-negara menyelenggarakan program pertukaran kebudayaan dan membangun pusat-pusat kebudayaan permanen di negara lain. Tujuan diplomatik pertukaran kebudayaan dengan pengiriman delegasi adalah untuk membina hubungan baik dengan negara lain dan memamerkan keagungan kebudayaan suatu negara apabila mungkin untuk mempengaruhi pendapat umum negara yang didatangi². Jepang merupakan salah satu negara yang menggunakan tujuan diplomatik tersebut dengan menggunakan kebudayaan untuk membangun kerjasama dengan negara lain khususnya Indonesia, melalui kebudayaan itu pula Jepang mengembangkan kepentingan nasionalnya melalui pemanfaatan dalam bidang teknologi, politik, ekonomi militer, sosial, kesenian, ideologi dan lain-lain.

Hubungan diplomatik Indonesia dan Jepang ditandai dengan adanya perjanjian damai antara Indonesia dan Jepang untuk mengakhiri perang yang ditandatangani oleh Menteri Luar Negeri (menlu) Jepang saat itu Aiiichiro Fujiyama, dan selanjutnya Indonesia dan Jepang telah menjalin hubungan kerjasama luar negeri, baik itu didalam bidang perekonomian, perdagangan, ekspor-impor dan sebagainya, tetapi dalam hubungan diplomatik Indonesia dan Jepang juga mengalami pasang-surut seperti ketika tahun 1974 hubungan diplomatik kedua masyarakat sempat mengalami kerenggangan ketika sejumlah demonstran yang berasal dari mahasiswa Indonesia menolak kedatangan menteri

¹ S.L. Roy, *Diplomasi*, Rajawali Pres, Jakarta, 1991, hal.12

² *Ibid*

ekonomi Jepang yang hendak melakukan kerjasama ekonomi. Saat itu mahasiswa menolak segala investasi asing yang dapat mengancam stabilitas ekonomi nasional. Selain itu mahasiswa juga menolak eksploitasi asing atas sumber daya alam di bumi Nusantara, peristiwa ini kemudian dikenal dengan peristiwa Malari.

Pada tahun 1980-an kebudayaan Jepang mulai masuk kembali di Indonesia, seperti komik, film, makanan, musik dan pakaian yang disukai kaum muda Indonesia yang mendapat sambutan baik sehingga berimbas pada hubungan kedua negara yang mulai membaik. Sejak saat itu para pemuda Indonesia mulai hidup dan bergaya seperti orang Jepang sehingga menjadi kebiasaan yang hanya berkuat pada hal-hal yang bersifat konsumtif (menghabiskan) bahkan cenderung destruktif (meruntuhkan) bagi masa depan mereka dan bukan yang mengarah pada sesuatu yang bersifat produktif (menghasilkan) dan konstruktif (membangun) seperti budaya membaca, disiplin, budaya tepat waktu, budaya kerja keras atau biasa disebut *workaholic*.³

Dilihat dari perkembangan kebudayaan dan pengaruh ekonomi, Jepang merupakan mitra dagang dan industri terbesar yang memberikan kontribusi dalam kemajuan ekonomi Indonesia, Jepang adalah negara yang minim dengan sumber daya alam seperti energi, tetapi dengan kekuatan ekonomi dan didukung oleh sumber daya manusianya dengan penguasaan teknologi, Jepang dapat memposisikan diri sebagai negara maju. Sementara, Indonesia adalah negara kaya sumber daya alam, tetapi masih belum mampu mengelolanya dengan teknologi dan tekad yang sebaik dimiliki Jepang.

Dalam hal ekspor-impor Indonesia. Komoditi penting yang diimpor Jepang dari Indonesia adalah minyak, gas alam cair, batubara, hasil tambang, udang, produk tekstil, mesin, perlengkapan listrik, dan lain-lain. Di lain pihak, barang-barang yang diekspor Jepang ke Indonesia meliputi mesin-mesin dan suku-cadang, produk plastik, kimia, baja, perlengkapan listrik, suku-cadang elektronik, mesin alat transportasi dan suku-cadang mobil. Selain ekspor-impor Jepang berperan penting dalam investasi, memberikan bantuan dalam pembangunan, dan bantuan teknik. Indonesia dan Jepang juga menjalin kerjasama dalam bidang ekonomi yang sejak 2005 telah dipayungi oleh tiga kesepakatan, yaitu deklarasi kemitraan strategis untuk kehidupan yang damai dan sejahtera, deklarasi kemitraan strategis untuk menghadapi berbagai tantangan dan kesepakatan kerjasama ekonomi⁴.

Dalam persaingan industri, Jepang adalah salah satu negara industri maju yang mempunyai pengaruh besar terhadap stabilitas dunia terutama kawasan Asia Tenggara sebagai negara industri, Jepang banyak sekali memerlukan bahan baku dan sumber energi. Tanpa impor dalam jumlah besar Jepang tidak mungkin memelihara statusnya sebagai negara industri maju dan kekuatan ekonomi kedua dunia. Selain itu Jepang juga memerlukan mengeksport banyak sekali hasil industrinya agar dapat mencapai tingkat produksi tinggi⁵.

⁴ <http://www.antara.co.id> diakses 24 agustus 2009

⁵ <http://www.antara.co.id> diakses 2 September 2009

Jepang akan menjaga stabilitas keamanan Asia Tenggara agar terjamin, sehingga politik, ekonomi, sosial dan kebudayaan Jepang makin maju dan Indonesia termasuk di dalamnya. Globalisasi menempatkan Jepang sebagai aktor dalam melakukan persaingan industri antar negara dalam merebut pasar di Indonesia, terutama makin berkembangnya ekonomi serta kemampuan China, Korea selatan, India, Thailand, dan lain-lain yang sudah mengadopsi penuh dan menguasai teknologi yang dimiliki Jepang.

Dengan alasan di atas Jepang ingin memperbaiki citra diri sebagai kekuatan tunggal jalur ekonomi Asia sebelum muncul kekuatan ekonomi baru terutama Cina dan Korea yang mendominasi pasar Asia terutama di Indonesia, Jepang menjadi salah satu negara yang sangat berpengaruh terhadap industri dalam negeri Indonesia karena hampir setengahnya orang Indonesia memakai produk-produk Jepang seperti barang-barang elektronik, kendaraan bermotor, dan lain-lain, tidak heran jika Jepang menginginkan perlakuan istimewa dari Indonesia dengan diberikan sebuah *privilege* khusus, di mana dengan menanamkan modalnya di Indonesia mereka bisa mendapatkan *value added*, mengingat persaingan yang terjadi saat ini sudah bukan lagi dengan sesama Jepang tetapi sudah antarnegara⁶.

Selain investasi, Jepang juga menerapkan bentuk politik soft power dalam menjalin hubungannya dengan Indonesia, Kebudayaan merupakan salah satu wujud diplomasi secara damai yang mempunyai kemampuan mencapai tujuan

1. ... 11 ... 146 ... memiliki tindakan kearif. Di tetapan hubungan

internasional, soft power diawali dengan membangun hubungan kepentingan, asistensi ekonomi, sampai tukar-menukar budaya dengan negara lainnya. Meskipun belakangan soft power menjadi arus global, jauh hari Jepang telah menerapkannya untuk membangun kembali hubungan baik dengan negara-negara bekas jajahan termasuk Indonesia.

Jepang menggunakan *soft power* berupa bantuan ekonomi atau pinjaman lunak untuk memikat hati negara-negara sahabat, lalu dilanjutkan dengan perjanjian bilateral yang mengikat sehingga ketergantungan kepada Jepang meningkat. Dalam menjalin kerjasamanya dengan Jepang Indonesia mengembangkan konsep kebijakan jangka panjang yang menyeluruh dan integral di bidang ekonomi, politik, budaya, dan industri dalam negeri sekaligus mempertimbangkan faktor geopolitis dan geostrategis Jepang. Jepang juga menjadikan Indonesia sebagai pasar demi keberlangsungan industri Jepang⁷.

Hubungan diplomatik Indonesia-Jepang dari tahun 1958 sampai tahun 2008 telah memasuki satu dekade. Indonesia Japan Expo 2008 merupakan peringatan persahabatan 50 tahun Indonesia-Jepang sebagai wujud pengaplikasian persahabatan antara Indonesia dan Jepang, yang berlangsung pada tanggal 1-9 November 2008 bertempat di Arena Pekan Raya Jakarta, Kemayoran yang di buka oleh sambutan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Pameran ini menegaskan bahwa berbagai krisis yang terjadi saat ini tidak akan memperlemah kerja sama antara Jepang dan Indonesia. Krisis itu justru harus dijadikan

momentum bagi kedua negara dan bangsa untuk semakin mempererat dan memperluas hubungan diplomatiknya.⁸

“ krisis yang terjadi saat ini tidak akan memperlemah kerja sama antara Indonesia dan Jepang karena krisis ini justru harus dijadikan momentum bagi kedua negara dan bangsa untuk mempererat dan memperluas hubungannya”

Pameran ini diikuti lebih dari 100 lembaga pemerintah dan swasta, kedua negara itu menampilkan produk inovatif, peluang bisnis dan investasi, serta aneka seni dan budaya kedua bangsa yang menampilkan pameran, workshop, seminar, pekan budaya, dan kompetisi. Dalam pameran ini Jepang mempromosikan kekayaan seni dan budaya jepang yang mendapat sambutan baik di Indonesia, budaya Jepang di Indonesia sangat berkembang pesat daripada budaya Indonesia itu sendiri karena banyak masyarakat Indonesia yang mengalami perkembangan budaya di bawah tekanan modernisasi yang jauh dari akar budaya Indonesia dengan melalui Indonesia Japan Expo 2008 Indonesia ingin membuktikan bahwa kebudayaan Indonesia juga berkembang tanpa harus kehilangan identitas budayanya karena tergerus modernisasi dan Indonesia juga ingin mempromosikan budaya Indonesia ke masyarakat Internasioanl.

Dalam pameran ini Jepang mempertunjukkan perkembangan budaya tradisional yang original dan unik, dalam seni (*ikebana, origami, ukiyo-e*), kerajinan tangan (pahatan, tembikar, persembahan (boneka *bunraku*, tarian tradisional, *kabuki, noh, rakugo*), dan tradisi (permainan Jepang, *onsen, sento*, upacara minum teh, taman Jepang), serta makanan Jepang. Jepang juga merupakan salah satu pengekspor budaya pop yang terbesar seperti *Anime, manga, mode, film, kesusasteraan, permainan video, dan musik Jepang* yang

⁸ “Presiden: Perkuat Kerja Sama” Kompas, 2 November 2008

mendapat sambutan hangat di seluruh dunia, terutama di negara-negara Asia yang lain. Pemuda Jepang juga sering menciptakan *tren* gaya mereka yang mempengaruhi mode dan trend di seluruh dunia⁹.

Indonesia juga mempertunjukkan perlombaan permainan-permainan tradisional Indonesia, pertunjukan tarian tradisional Indonesia juga ikut memeriahkan Indonesia Japan Expo 2008 seperti penggabungan tari saman yang berasal dari Aceh dikombinasikan dengan diiringi taiko dari Jepang. Gerak indah para penari khas Aceh ini tampak selaras dengan gebukan gendang para penabuh taiko, semacam bedug dari Jepang.

Permainan musik tradisional Indonesia seperti angklung juga menjadi bagian dari acara penyambutan di Indonesia Japan Expo 2008, Batik sebagai salah satu kekayaan budaya Indonesia mempunyai pesona tersendiri bagi masyarakat Internasional maupun bangsa Indonesia sendiri yang mendapat sambutan antusias dari pengunjung yang datang dalam pameran tersebut, Batik juga mempunyai keanekaragaman, keindahan dan keunggulan produk budaya Indonesia yang telah dikenal luas di dalam dan di luar negeri, harus senantiasa dikembangkan dan dipromosikan agar dapat menjadi industri budaya yang mempunyai kekuatan ekonomi nasional yang handal serta memberikan manfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara. Dalam Pameran itu juga terdapat pertunjukan pergelaran batik dengan perpaduan kimono dan yukata dari Jepang¹⁰.

⁹http://id.wikipedia.org/wiki/Jepang, Mei 11, 2008
¹⁰http://id.wikipedia.org/wiki/Jepang, Mei 11, 2008

Dalam perayaan 50 tahun hubungan diplomatik Indonesia-Jepang sangat jelas terlihat bahwa kebudayaan merupakan faktor penting untuk mempertegas kembali komitmen persahabatan yang sudah ada dan memperluas kontribusi internasional kedua negara bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat dunia. Dalam hubungan yang panjang tersebut banyak kemajuan yang telah dicapai dalam berbagai bidang oleh kedua negara terutama di bidang ekonomi, perdagangan, industri dan teknologi. Sebagai salah satu negara industri dan manufaktur yang maju, Jepang sangat terkenal dengan sistem perindustrian yang berkesinambungan dan saling menunjang, seperti industri kimia dan industri baja, yang menunjang keberadaan industri kendaraan bermotor, industri elektronika, industri tekstil, industri permesinan (untuk pertanian, perikanan), dan lain sebagainya.

Sebagai salah satu strategi penguasaan pasar, Jepang sudah lama melebarkan sayap industrinya berupa investasi ke luar negeri. Salah satu negara yang dipilih adalah Indonesia. Ada beberapa pertimbangan mengapa Indonesia terpilih sebagai mitra investasi dan industri, yaitu karena upah tenaga kerja yang murah, adanya dukungan politik dari pemerintahan yang berkuasa, daya serap pasar yang besar dengan potensi ekonomi Indonesia dan negara sekitarnya, juga tersedianya energi sebagai penggerak mesin-mesin industri tersebut¹¹.

Di kalangan generasi muda, semangat dan komitmen tersebut sangat perlu ditumbuhkembangkan lebih baik lagi melalui berbagai sarana, media, dan aktivitas

¹¹ <http://www.niagara.com/content/view/full/131> diakses 27 oktober 2009

persahabatan, mengingat generasi muda akan berperan lebih luas dan lebih penting bagi masa depan bangsa dan negara.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Menempatkan Diplomasi Kebudayaan sebagai salah satu bagian dari seni berdiplomasi, yang tidak kalah menarik dengan bidang ilmu yang lain dalam Ilmu Hubungan Internasional, serta menjadikannya sarana untuk menjalin kerjasama dan pemberi identitas dari pelaksanaan politik luar negeri dalam rangka pencapaian kepentingan nasional suatu negara.

2. Tujuan Khusus

- a. Peran Indonesia Japan Expo 2008 sebagai medium diplomasi kebudayaan Jepang dan Indonesia.
- b. Dapat mengenal lebih luas kebudayaan-kebudayaan Jepang dan Indonesia.
- c. Mengetahui pengaruh kebudayaan jepang terhadap ekonomi di Indonesia.
- d. Mengetahui peran Diplomasi Kebudayaan sebagai media pencapaian kepentingan nasional.

C. Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis menetapkan pokok permasalahan yang dapat dijadikan sumber penelitian yaitu :

“Apa saja yang ditawarkan Jepang dalam Indonesia Japan Expo 2008? “

D. Kerangka Dasar Teori

1. Konsep Diplomasi Kebudayaan

Diplomasi menurut KM Panikkar dalam bukunya *The Principle and Practice of Diplomacy* menyatakan sebagai

"seni mengedepankan kepentingan suatu negara dalam hubungannya dengan negara lain¹²".

Dalam artian mikro kebudayaan biasanya termanifestasikan dalam pendidikan, kesenian, ilmu pengetahuan, olahraga, teknologi sampai dengan pertukaran ahli, dan sebagainya. Sedangkan kebudayaan secara makro diartikan sebagai

keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar¹³.

Kebudayaan mempunyai unsur-unsur universal yang mana unsur-unsur tersebut terdapat pada semua kebudayaan bangsa-bangsa di dunia. Pada dasarnya kebudayaan bersifat komunikatif dan dapat dipahami oleh masyarakat yang mempunyai latar belakang berbeda sekalipun. Kebudayaan juga bersifat manusiawi sehingga dapat lebih mendekatkan antara bangsa yang satu dengan bangsa yang lain. Jadi, Diplomasi Kebudayaan merupakan media diplomasi yang efektif, yang dapat dijadikan sarana interaksi budaya dan komunikasi untuk saling memahami kebudayaan masing-masing negara.

Dengan demikian diplomasi kebudayaan dapat diartikan sebagai "usaha negara untuk memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui dimensi kebudayaan baik secara mikro seperti pendidikan, kesenian, ilmu pengetahuan, olahraga, teknologi sampai dengan pertukaran ahli, dan sebagainya, ataupun secara makro diplomasi apapun yang dilakukan manusia, baik itu diplomasi politik, ekonomi ataupun militer dan lain-lain termasuk sebagai hasil budaya".¹⁴

¹² SL Roy, *Diplomasi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1995, hal 3

¹³ Kuntjaningrat, *Pengantar Antropologi Budaya*, Aksara Baru, Jakarta 1979, hal 193

¹⁴ Tulus Warsito & Wahyuni Kartikasari, *Diplomasi Kebudayaan : Konsep dan Relevansi Bagi Negara Berkembang : Studi Kasus Indonesia*, Ombak, Yogyakarta, 2007, hal 31

Dari segi pola komunikasi yang seperti itu dapat dikemukakan beberapa jenis konsep diplomasi kebudayaan menurut tujuan, bentuk, dan sarannya, dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel. 1.1
HUBUNGAN ANTARA SITUASI, BENTUK, TUJUAN DAN SARANA
DIPLOMASI KEBUDAYAAN¹⁵

SITUASI	BENTUK	TUJUAN	SARANA
DAMAI	-Eksepsi -Kompetisi -Pertukaran misi -Negosiasi -Konferensi	-Pengakuan -Hegemoni -Persahabatan -Penyesuaian	-Pariwisata -Olah Raga -Pendidikan -Perdagangan -Kesenian
KRISIS	-Propaganda -Pertukaran Misi	-Persuasi -Penyesuaian -Ancaman	-Politik -Diplomatik -Misi Tingkat Tinggi -Opini Publik
KONFLIK	-Terror -Penetrasi -Pertukaran Misi -Boikot -Negosiasi	-Ancaman -Subversi -Persuasi -Pengakuan	-Opini Publik -Perdagangan -Para Militer -Forum Resmi Pihak – Ketiga
PERANG	-Kompetisi -Terror -Penetrasi -Propaganda -Embargo -Boikot	-Dominasi -Hegemoni -Ancaman -Subversi -Pengakuan -Penaklukan	-Militer -Para Militer -Penyelundupan -Opini Publik -Perdagangan -Supply Barang Konsumtif (termasuk senjata)

Sumber: Tulus Warsito & Wahyuni Kartikasari, *Diplomasi Kebudayaan :Konsep dan
Delapani Bagi Negara Berkembang :Studi Kasus Indonesia*, Omah Yogyakarta, 2007

Indonesia Japan Expo 2008 dapat dikatakan sebagai fenomena diplomasi kebudayaan, hal ini dapat dilihat dari rangkaian even-even yang diselenggarakan termasuk dalam dimensi mikro atau secara damai dalam bentuk pameran, pertukaran misi dan kompetisi. Bentuk diplomasi kebudayaan yang paling konvensional adalah pameran, mengingat gaya diplomasi modern adalah diplomasi secara terbuka, dimana diplomasi tersebut menganut dasar *eksibionistik* dan *transparent*. Eksibionistik berarti setiap bangsa dianggap mempunyai keinginan untuk menunjukkan “potensi” yang dimilikinya, sehingga pada gilirannya citra bangsa yang bersangkutan dapat memperoleh kehormatan yang lebih tinggi. Transparent berarti sebagai keberlanjutan dari kemajuan teknologi informasi mengakibatkan setiap fenomena yang terjadi di dalam suatu negara tertentu dapat diketahui orang lain¹⁶. Sedangkan kompetisi berarti persaingan atau pertandingan dalam arti positif¹⁷, misalnya kompetisi ilmu pengetahuan dan teknologi, musik, makanan, fashion, dan lain-lain.

Dalam bentuk pameran Indonesia Japan Expo menggunakan sarana yang meliputi pertunjukan seni seperti Urban Art, Pertunjukan indie Band, Martial Art, pameran Manga, pertunjukan Taiko Tokyo, pertunjukan tarian tradisional Jepang, fashion show kolaborasi kimono-batik, dan lain-lain yang mempunyai nilai tinggi dalam budaya untuk menarik masyarakat. Dalam pameran inilah masing-masing negara menunjukkan “potensi” yang dimiliki, sehingga kepentingan nasional masing-masing negara dapat tercapai, juga sebagai sarana peningkatan citra suatu

16. Suman, Suman, dalam bentuk kompetisi meliputi kompetisi final Indie I Band

(Japanese Band), Permainan Tradisional Indonesia, kompetisi Cosplay, dan lain-lain. Dalam Indonesia Japan Expo 2008 tidak hanya sebagai perayaan 50 tahun hubungan diplomatik Indonesia-Jepang dengan pertunjukan-pertunjukan kebudayaan dua negara tetapi juga sebagai wujud kerjasama bilateral kedua negara yang meliputi kerjasama ekonomi, politik, teknologi, pariwisata, perdagangan dan lain-lainnya.

Konsep transparan menjelaskan bahwa Jepang dan Indonesia saling memberikan informasi kemajuan teknologi masing-masing negara secara terbuka kepada masyarakat, dengan diadakannya pertunjukan Shinkansen 3D Area dan IJE ROBOCON 2008 yang menunjukkan kemajuan teknologi masing-masing negara serta dapat terjalinnya kerjasama di bidang teknologi.

Diplomasi kebudayaan adalah segala hal yang makro maupun mikro dianggap sebagai pendayagunaan aspek budaya. Indonesia Japan Expo (IJE) 2008 termasuk dalam ruang lingkup fenomena diplomasi kebudayaan yang bersifat mikro yang menggunakan media kebudayaan, seperti eksepsi, kompetisi, pertukaran misi pendidikan justru merupakan pengertian yang paling konvensional/umum dan khas¹⁸.

Diplomasi kebudayaan itu sendiri mempunyai tujuan utama yaitu untuk mempengaruhi pendapat umum (masyarakat negara lain) guna mendukung suatu kebijaksanaan politik luar negeri tertentu. Pola umum yang biasanya terjadi dalam hubungan diplomasi kebudayaan adalah antara masyarakat (suatu negara tertentu) dengan masyarakat (negara lain) maupun internasional. Maka dengan

diadakannya event ini masyarakat Indonesia jadi mengetahui potensi negara Jepang dalam penguasaan industri dan untuk mempromosikan kebudayaan masing-masing negara. Adapun sarana diplomasi kebudayaan adalah segala macam alat komunikasi, baik media elektronik maupun cetak yang dianggap mampu menyampaikan isi atau misi politik luar negeri termasuk didalamnya sarana diplomatik atau militer. Dan sasaran utama diplomasi kebudayaan itu sendiri adalah pendapat umum, baik pada level nasional (dari suatu masyarakat negara bangsa tertentu) maupun pada internasional. Maka dapat disimpulkan bahwa diplomasi kebudayaan merupakan satu-satunya jenis diplomasi yang mudah diadaptasi oleh masyarakat luas karena diplomasi tersebut adalah hasil budaya dari berbagai jenis diplomasi diantaranya diplomasi ekonomi, diplomasi politik, diplomasi militer, dan sebagainya.

Wujud dari diplomasi kebudayaan guna mendukung kebijaksanaan politik luar negeri adalah dengan kerjasama dalam berbagai bidang dan melalui Indonesia Japan Expo 2008 juga melahirkan perjanjian dan kesepakatan kerja sama dua negara tersebut, yaitu, Japan – Indonesia Economic Partnership Agreement, yang disingkat JIEPA. Perjanjian ini memperkuat kerjasama Indonesia – Jepang yang sudah terjalin sejak tahun 1958. Perjanjian ini mencakup hampir segala bidang, seperti sektor industri manufaktur, pertanian, kehutanan, perikanan, promosi, perdagangan, investasi, pengembangan sumber daya manusia, pariwisata, jasa keuangan, pemerintahan, dan energi / sumber daya alam. Kerjasama di sektor

industri manufaktur akan diimplementasikan di bawah program *“Initiative for Manufacturing Industry Development Center”*¹⁹.

Hubungan Kebudayaan bisa banyak membawa dua bangsa menjadi lebih dekat. Ini sebabnya mengapa negara-negara sibuk memapankan hubungan-hubungan kebudayaan. Mereka menyelenggarakan program-program pertukaran kebudayaan. Pameran ini juga sekaligus menjadi upaya Jepang dalam memperkenalkan serta mempromosikan kesenian dan kebudayaan Jepang yang dikombinasikan dengan teknologi, dan dilengkapi dengan pertunjukan seni tradisional maupun modern kedua negara sebagai sarana pendorong diperluasnya pertukaran dan diperdalamnya saling pengertian lintas generasi antara kedua negara. Indonesia Japan Expo 2008 juga sekaligus mempererat kerja sama kedua negara dan untuk mencari solusi berbagai krisis, seperti krisis energi, krisis pangan, dan perubahan iklim yang menjadi issue dunia saat ini.

2. Konsep Kepentingan Nasional

Menurut Jack C. Plano dan Roy Olton, Konsep kepentingan nasional digunakan untuk menjelaskan perilaku luar negeri suatu negara karena kepentingan nasional adalah tujuan mendasar serta faktor paling menentukan yang memandu para pembuat kebijakan dalam menentukan atau merumuskan politik luar negerinya. Kepentingan nasional juga merupakan konsepsi yang sangat umum tetapi merupakan unsur yang sangat vital bagi negara meliputi lima kategori yaitu:

¹⁹ www.indonesiainternet.com, diakses 7 oktober 2009

1. self preservation, yaitu kelangsungan hidup bangsa dan negara.
2. independence, yang berarti kemerdekaan dan tidak dijajah oleh negara lain.
3. military security, berarti keamanan militer.
4. teritorial integrity, atau keutuhan wilayah.
5. economic well being atau kesejahteraan ekonomi²⁰.

Mengenai tujuan kepentingan nasional ini, Charles O. Lerche dan Abdul A. Said berpendapat bahwa setiap negara selalu berusaha memperoleh hal-hal seperti :

*"...self preservation (of the collective entity of state and its human and teritorial manifestasion), security, well-being prestige, power, the promotion and protection of ideology or any other as defined....by the decision makers of the country."*²¹

Dari berbagai konsep mengenai kepentingan nasional di atas, pada dasarnya kepentingan suatu negara tidak dapat lepas dari kesejahteraan ekonomi dan pencitraan suatu negara.

Dalam pelaksanaan Indonesia Japan Expo 2008 kedua negara berusaha mewujudkan kepentingan nasionalnya yang pada umumnya mempunyai tujuan untuk memajukan dan mengembangkan kepentingan ekonomi kedua negara. Dalam kepentingannya Indonesia ingin mempertahankan Jepang sebagai mitra ekonomi yang selalu mendukung perkembangan ekonomi Indonesia dalam pembangunan dan kerjasama kedua negara, karena Jepang merupakan mitra ekonomi terpenting bagi Indonesia selama 50 tahun hubungan bilateral. Jepang berperan penting dalam investasi, perdagangan, memberikan bantuan teknik dan

²⁰ Jack C. Plano and Roy Olton, *The Internasional Relations Dictionary*, terj. Wawan Juanda, Third Edition, Clio Press Ltd, England, 1982, hal 7

²¹ Charles O. Lerche J.R, Abdul A. Said, *Concept of Internasional politics*, Prentice Hall, New Jersey Inc., Englewood Cliffs, 1963, hal 9D

bantuan pembangunan sedangkan Indonesia merupakan eksportir energi (gas) yang diperlukan masyarakat Jepang.

Sedangkan dalam kepentingannya Jepang ingin mempertahankan posisinya sebagai negara maju yang sangat berpengaruh dan sebagai industri penting bagi perekonomian Indonesia walaupun sekarang telah tergeser dengan produk-produk negara lain seperti, Cina, Korea, India dan lain-lain yang menjadi pesaing negara Jepang. Tujuan ini guna upaya peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi dan masyarakat kedua negara, baik secara keseluruhan maupun individu dapat dicapai melalui jangka pendek dan jangka panjang.

Peningkatan kesejahteraan ekonomi, merupakan kepentingan nasional yang ingin dicapai kedua negara. Hal ini masuk dalam kategori *economic will being* atau kesejahteraan ekonomi karena penyelenggaraan Indonesia Japan Expo 2008 merupakan kegiatan diplomasi kebudayaan sebagai kontribusi Indonesia dan Jepang untuk mempromosikan apa yang menjadi hasil budayanya, dan mempunyai kesempatan untuk meningkatkan pendapatan kedua negara guna menciptakan kesejahteraan bersama terutama kesejahteraan ekonomi dengan menjalin kerjasama dalam berbagai sektor dan dapat dimanfaatkan untuk mengiklankan pariwisata dan budaya kedua negara sehingga banyak dikunjungi wisatawan asing untuk menambah devisa negara.

Dalam Indonesia Japan Expo 2008 ini, Jepang berusaha mewujudkan kepentingan nasionalnya yaitu memperbaiki identitas diri dan citra Jepang yang merasa terancam dengan munculnya kekuatan ekonomi baru terutama Korea dan Cina yang mendominasi pasar Indonesia sehingga Jepang ingin menunjukkan

E. Hipotesa

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan di atas, maka penulis mempunyai hipotesa bahwa dalam Indonesia Japan Expo 2008 Jepang menawarkan program-program:

1. Program-program pengusaha dalam mengatasi perubahan iklim.
2. Program Peta Menuju Nirkecelakaan (*Roadmap to Zero Accident*).
3. Proyek dalam bidang energi.

F. Jangkauan Penelitian

Untuk memenuhi kebutuhan objek penelitian penulis memberikan batasan masalah yang akan dijelaskan, selanjutnya jangkauan penelitian yang akan dibahas mengenai diplomasi kebudayaan melalui Indonesia Japan Expo 2008 hanya akan membahas pada tahun terselenggaranya pameran ini. Akan tetapi penulis tetap tidak akan mengesampingkan data-data di luar jangkauan tersebut.

G. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, tehnik yang dipergunakan adalah study kepustakaan yaitu tehnik pengumpulan data sekunder dengan melakukan studi kepustakaan berbagai literatur, jurnal, media massa makalah, serta penelusuran situs-situs internet dan kegiatan *mailist* dengan lembaga terkait dan individu yang terlibat dalam Indonesia Japan Expo 2008 dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan masalah tersebut yang dianggap relevan

H. Sistematika Penulisan

- BABI : Berisi latar belakang masalah, tujuan penulisan, pokok permasalahan, Kerangka dasar teori, Hipotesa, langkahuan penelitian, Tehnik pengumpulan data, dan Sistematika penulisan
- BAB II : Dalam Bab ini akan menjelaskan tentang Kepentingan yang ingin dicapai Jepang melalui IJE 2008
- BAB III : Menjelaskan tentang gambaran umum IJE 2008, Event-event IJE 2008, Seminar IJE 2008, Pertukaran Ahli atau Study.
- BAB IV : Pembahasan mengenai kerjasama ekonomi Indonesia dan Jepang dalam Indonesia Japan Expo 2008.
- BAB V : Merupakan Bab terakhir dari penulisan skripsi yang berisi kesimpulan akhir dan penutup.